

INTEGRASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA (STUDI KASUS : MA DARUNNAJAH AL- FALAH TELAGAWARU)

Samsul Bahri¹, Erpin Evendi², Kristayulita³
Program Studi Tadris Matematika^{1,2,3}, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan^{1,2,3},
Universitas Islam Negeri Mataram^{1,2,3}
210103063.mhs@uinmataram.ac.id¹, erpin_evendi@uinmataram.ac.id²,
kristayulita@uinmataram.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan peneliti terhadap pembelajaran matematika terintegrasi nilai-nilai islam disekolah. Beberapa tahun terakhir terdapat minat yang semakin meningkat terhadap integrasi nilai-nilai islam dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan pemahaman siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan integrasi nilai-nilai islam dalam pembelajaran matematika MA Darunnajah Al-Falah Telagawaru. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di MA Darunnajah Al-Falah Telagawaru, Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan integrasi nilai-nilai islam dalam pembelajaran matematika melalui 3 tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penerapan integrasi nilai-nilai islam dalam pembelajaran matematika di sekolah masih belum sepenuhnya mengandung nilai-nilai islam, masih menggunakan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara umum, serta belum menjadikan penerapan nilai-nilai islam dalam pembelajaran matematika sebagai indikator utama menilai keberhasilan dalam pembelajaran matematika.

Kata Kunci : Integrasi, Nilai-Nilai Islam, Pembelajaran Matematika

A. Pendahuluan

Integrasi nilai-nilai islam dalam pembelajaran matematika dikatakan sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang melibatkan nilai-nilai islam yang terkandung dalam materi matematika untuk memberikan pengalaman yang bermakna (Kusnadi et al., 2022). Menurut Salafudin & Abidin pengintegrasian nilai-nilai islam adalah metode pengajaran dimana nilai-nilai Islam dimasukkan ke dalam setiap pelajaran, baik melalui materi, ilustrasi, atau contoh soal (Nur Safana & Luthfia Atika, 2024).

Nilai-nilai islam dalam pembelajaran matematika dapat ditumbuh kembangkan dengan berbagai cara, salah satu cara yang dapat ditempuh guru adalah dengan integrasi pembelajaran (Imamuddin, 2023). Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika adalah kegiatan pembelajaran matematika, dimana guru selain memberikan pengetahuan matematika siswa sekaligus juga menumbuhkembangkan nilai-nilai Islam kepada siswa (Imamuddin, 2023).

Pengintegrasian nilai-nilai islam dengan materi yang ada dalam matematika sangat penting pada pembelajaran matematika, karena itu untuk menyelaraskan materi matematika dengan nilai keislaman (Kurniati, 2015). Pembelajaran matematika berintegrasikan nilai-nilai keislaman mampu membentuk karakter positif bagi siswa (Agustina Rahayu, Fitri Raudah, 2022). Selain itu, menerapkan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran Matematika, pendidik dapat membantu siswa memperluas perspektif mereka dan memahami bahwa Matematika tidak hanya tentang angka tetapi juga tentang karakter Islam (Nur Safana & Luthfia Atika, 2024). Sehingga Matematika tidak hanya berperan penting dalam mengasah daya pikir dan menguasai konsep-konsep abstrak, tetapi juga dapat menjadi media untuk menanamkan nilai-nilai islam kepada siswa.

Beberapa hasil penelitian yang terkait dengan integrasi nilai-nilai islam dalam pembelajaran matematika. Menyatakan bahwa, pembelajaran matematika dapat menjadi sarana efektif untuk membangun kecerdasan spiritual siswa, matematika yang sering dianggap sulit dapat diajarkan lebih menarik melalui pendekatan berbasis nilai Islam, seperti yang telah diterapkan di sekolah Islam dan madrasah (Maryati & Priatna, 2017). Pembelajaran Matematika berbasis nilai-nilai Islam mulai diterapkan di sekolah Islam dan madrasah untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa, Integrasi nilai keislaman dalam proses belajar tidak hanya memperkuat konsep Matematika, tetapi juga membentuk karakter siswa (Ariningsih & Amalia, 2020). Pembelajaran matematika berintegrasikan nilai-nilai keIslam an mampu membentuk karakter positif bagi siswa, beberapa karakter tersebut diantaranya adalah jujur, cermat, sederhana, toleransi, berpikiran terbuka, pantang menyerah, adil, bertanggungjawab, konsisten, juga mampu meningkatkan keimanan kepada Allah SWT (Hamidah & Susilawati, 2023). Pengintegrasian konsep matematika dengan nilai-nilai keislaman sangat penting untuk pembentukan

karakter bangsa, oleh karena itu, analisis materi Matematika perlu terus dikembangkan dengan mengaitkannya pada ayat Al-Qur'an, akhlak, dan nilai islam.

Peneliti melakukan observasi awal disalah satu madrasah yakni MA Darunnajah Al-Falah Telagawaru. Peneliti melakukan observasi yang terkait dengan nilai-nilai islam dalam pembelajaran matematika dan wawancara. Berdasarkan hasil obeservasi madrasah tersebut merupakan madrasah yang menerapkan pembelajaran Matematika yang terintegrasi keIslaman, ini dikuatkan oleh hasil wawancara dengan kepala madrasah mengatakan “*MA Darunnajah menerapkan integrasi nilai-nilai islam dalam pembelajaran matematika sejak awal berdirinya yakni di tahun 2003, dari sejak itu Yayasan sudah menerapkan integrasi nilai-nilai islam dalam pembelajaran matematika*”. MA Darunnajah Al-Falah Telagawaru adalah madrasah yang berkomitmen pada pengembangan peserta didik yang seimbang antara ilmu pengetahuan dan agama. Mereka berusaha untuk memberikan pembelajaran matematika yang berfokus pada aspek kognitif serta pengembangan karakter islami. Meskipun demikian, dalam proses pembelajaran di sekolah guru menyampaikan pembelajaran matematika dengan menerapkan nilai-nilai islam dalam pembelajaran matematika, berdasarkan pengamatan di kelas, sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi matematika yang disampaikan. Hal ini terlihat dari rendahnya keterlibatan siswa dalam diskusi dan kurangnya kemampuan dalam menyelesaikan soal-soal latihan yang dikaitkan dengan nilai-nilai keislaman. Dibandingkan dengan pembelajaran matematika secara konvensional siswa cenderung lebih mudah memahami konsep dan menyelesaikan soal dalam pembelajaran matematika. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai islam dalam pembelajaran matematika belum sepenuhnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah. Hasil yang diharapkan dari penerapan pembelajaran matematika terintegrasi keislaman seharusnya lebih efektif dan meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran matematika konvensional.

Merujuk pada hasil penelitian terdahulu, penelitian tentang Integrasi nilai-nilai islam memang sudah banyak dilakukan. Hasil penelitian terdahulu lebih menekankan penerapan integrasi ini mampu membangun karakter positif siswa secara umum, dan sebagian besar penelitian tersebut meneliti manfaat teoritis dan tidak berfokus pada satu sekolah atau madrasah, dan tidak menekankan pada

bagaimana implementasi dan tantangan dalam proses pembelajaran didalam kelas di madrasah tersebut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Metode yang digunakan untuk memperoleh data yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi (Mouwn Erland, 2020). Subjek pada penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, 1 guru matematika dan 5 siswa, bertempat di MA Darunnajah Al-Falah Telagawaru karena madarasah ini sudah menerapkan integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika, sehingga sesuai dengan fokus peneliti. Sumber data diperoleh dari observasi pembelajaran didalam kelas dan wawancara siswa, guru mata pelajaran, dan kepala sekolah. Teknik analisis data pada penelitian ini tringulasi sumber yaitu data reduction, data display, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiono, 2012).

C. Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, pelaksanaan pembelajaran matematika terintegrasi nilai-nilai islam di MA Darunnajah Al-Falah Telagawaru melalui 3 tahapan.

1. Perencanaan Pembelajaran Matematika terintegrasi Nilai-nilai Islam

Persiapan yang dilakukan oleh guru untuk mengajar di kelas dibuat dalam bentuk Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kurikulum yang diterapkan pada MA Darunnajah Al-Falah Telagawaru adalah Kurikulum 2013. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh guru masih minim unsur-unsur pembelajaran matematika terintegrasi nilai-nilai islam. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh guru matematika yakni ibu Mega.

“Pada tahap perencanaan seperti di RPP saya masih menggunakan seperti biasa, tapi dalam proses pembelajarannya saya biasanya memasukkan nilai-nilai islam ke dalam soal saja, itupun hanya beberapa saja”.

Guru matematika ibu Ida juga mengatakan hal yang hampir sama yakni

“untuk merencanakan dek tidak ada yang berbeda dengan pembelajaran pada umumnya, karena di RPP juga tidak ada yang terlalu fokus dalam penerapan matematika yang mengandung islam, jadinya untuk itu nanti muncul secara tidak langsung Ketika proses

pembelajaran berlangsung” ucap guru menerangkan tentang RPP yang dibuat.

Meskipun demikian, ada upaya dari guru untuk tetap menghadirkan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran. Salah satu bentuk integrasi yang konsisten diterapkan adalah penyebutan nama Allah dalam setiap pertemuan. Ini tercermin dalam tahap pendahuluan, di mana guru selalu memulai pembelajaran dengan salam dan doa bersama.



Gambar 1. Rancangan Perencanaan Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perencanaan pembelajaran merupakan proses penerjemahan kurikulum yang berlaku menjadi program-program pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai pedoman bagi guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran (Azzahrah et al., 2018). Perencanaan pembelajaran guru pada MA Darunnajah Al-Falah Telagawaru belum sepenuhnya mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam RPP. RPP yang digunakan baru masih berfokus pada struktur pembelajaran matematika secara umum, dengan sedikit sekali indikator yang mencerminkan unsur keislaman. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Udin Supriadi, dkk., menunjukkan bahwa perencanaan integrasi nilai-nilai islam dalam pendidikan belum menyeluruh di Madrasah Tsanawiyah Kota Bandung, sehingga perlu diadakan sebuah program dalam rangka meningkatkan kompetensi guru terhadap perencanaan integrasi nilai-nilai islam dalam pembelajaran (Weran et al., 2021).

2. Pelaksanaan Pembelajaran Matematika terintegrasi Nilai-nilai Islam

Pelaksanaan pembelajaran matematika terintegrasi nilai-nilai Islam di MA Darunnajah Al-Falah Telagawaru memiliki 3 tahapan yakni, kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup.

a. Kegiatan Awal

Proses pembelajaran diawali dengan serangkaian kegiatan pendahuluan yang mencerminkan disiplin dan nilai-nilai islami. Saat guru memasuki kelas, siswa dengan sigap memberikan salam yang dipimpin oleh ketua kelas sebagai bentuk penghormatan dan adab dalam menuntut ilmu. Setelah itu, guru membuka pembelajaran dengan membaca Basmalah, kemudian meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebagai wujud kesadaran spiritual sebelum memulai pelajaran.

Selanjutnya, guru memeriksa kehadiran siswa sebagai bentuk kontrol terhadap kedisiplinan, sekaligus memberikan motivasi agar siswa senantiasa rajin mengikuti pembelajaran. Guru juga menekankan pentingnya kehadiran sebagai bagian dari kesungguhan dalam menimba ilmu. Setelah memastikan kondisi kelas siap untuk menerima materi, guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas yang telah diberikan sebelumnya. Pada tahap ini, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan atau menyampaikan kesulitan yang mereka hadapi terkait tugas atau materi sebelumnya. Dengan demikian, kegiatan pendahuluan ini bukan hanya sebagai rutinitas awal pembelajaran, tetapi juga sebagai bagian dari upaya membangun karakter siswa yang disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki semangat belajar yang tinggi dalam suasana yang Islami. Dengan demikian, pembukaan pembelajaran dengan doa dan Basmalah menjadi salah satu indikator nyata dari implementasi pembelajaran matematika berbasis nilai-nilai Islam, yang bertujuan untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai setelah mengulas kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, guru melanjutkan dengan menjelaskan topik baru yang akan diajarkan. Sebagai langkah awal, guru mengajukan

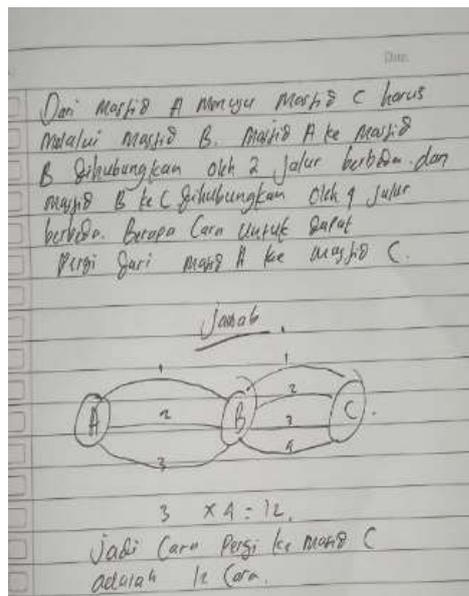
pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui apakah ada di antara mereka yang telah mempelajari atau memiliki pemahaman awal mengenai materi yang akan dibahas pada hari itu. Pendekatan ini tidak hanya berfungsi sebagai pemanasan sebelum memasuki inti pembelajaran, tetapi juga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam berpikir dan mengaitkan materi yang baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki.

Selanjutnya, guru memberikan catatan penting yang harus dicatat oleh siswa sebagai bahan referensi dalam memahami materi. Setelah itu, guru mulai menjelaskan konsep secara rinci dengan bahasa yang mudah dipahami, sehingga siswa dapat menangkap inti dari pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam proses ini, siswa diberikan kebebasan untuk bertanya kapan saja jika ada hal yang masih kurang dipahami.

Untuk memperkuat pemahaman siswa, guru tidak hanya memberikan penjelasan teoritis tetapi juga menghadirkan contoh soal yang dibahas secara interaktif bersama siswa. Metode ini bertujuan untuk mengasah daya pikir kritis siswa serta melatih mereka dalam menerapkan konsep yang telah dipelajari. Selain itu, siswa diberikan latihan soal untuk dikerjakan secara mandiri guna mengukur sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi. Selama proses pengerjaan, guru tetap mendampingi dan mempersilakan siswa bertanya jika menemui kesulitan, baik dalam memahami soal maupun dalam menentukan cara penyelesaiannya.

Menariknya, dalam beberapa soal yang diberikan, guru kerap menggunakan istilah atau konteks yang berkaitan dengan nilai-nilai keislaman. Hal ini dilakukan agar siswa tidak hanya memahami konsep matematika secara akademis, tetapi juga mampu melihat keterkaitan antara ilmu pengetahuan dan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran matematika di kelas tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan

keterampilan berpikir logis, tetapi juga menjadi media untuk menanamkan nilai-nilai Islami secara lebih mendalam.



Gambar 2. Soal Latihan siswa

Pada Gambar 2 merupakan contoh soal latihan yang mengandung nilai-nilai Islam. Dalam soal latihan mengandung nilai Islam yakni bangunan masjid. Dimana Masjid merupakan tempat ibadah dari umat Islam.

Setelah siswa menyelesaikan soal dalam waktu yang telah ditentukan, guru memberikan kesempatan bagi mereka untuk maju ke papan tulis dan mempresentasikan jawaban mereka. Kesempatan ini tidak hanya bertujuan untuk melatih keberanian dan kepercayaan diri siswa, tetapi juga untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari. Saat proses ini berlangsung, salah seorang siswa kelas 12 mengungkapkan pendapatnya mengenai soal-soal yang mengandung unsur keislaman. Ia berkata, “Yah, kadang susah, kadang mudah kak jika ada soal yang mengandung unsur-unsur Islam itu.” Selain itu siswa lain juga mengatakan bahwa “seru kak, walaupun kadang sulit juga”. Siswa lain juga mengatakan bahwa pembelajaran matematika terintegrasi nilai-nilai Islam sama dengan pembelajaran matematika umum, dimana siswa mengatakan “sebenarnya sama aja kak kayak pembelajaran matematika yang lain, hanya saja ada kandungan Islam-Islam gitu aja yang buat beda kak. Tapi kadang

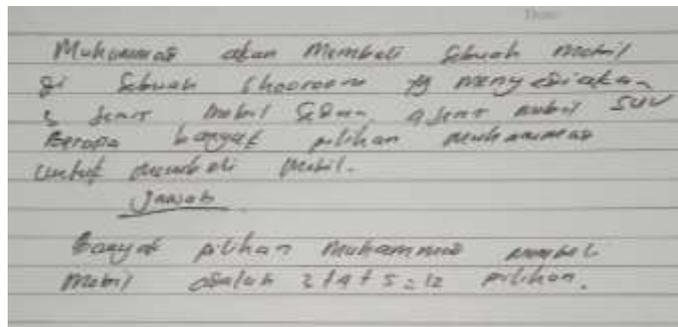
bingung sedikit ketika ada nilai-nilai islam dimasukkan kedalam soal kak”. Pernyataan diatas menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki pemahaman yang sama terhadap soal matematika berbasis nilai-nilai Islam.

Pembelajaran matematika yang mengandung nilai-nilai islam sudah menjadi bagian dari pembelajaran yang mereka jalani sejak duduk di bangku kelas 10. Seorang siswa menuturkan, "Iya kak, sudah dari kelas 10 kak kita udah mendapatkan pembelajaran matematika yang mengandung nilai-nilai Islam gitu kak". Pernyataan siswa tersebut hampir sama dengan pernyataan siswa lain yang mengatakan “Iya sudah kak, dari dulu memang sudah menerapkan disini kak”. Hal ini menunjukkan bahwa sejak duduk di bangku kelas 10, siswa madrasah telah terbiasa dengan konsep integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika. Oleh karena itu, bagi mereka, soal-soal berbasis Islam bukanlah hal yang asing.

Meskipun demikian, tidak semua siswa merasa mudah dalam mengerjakan soal-soal tersebut. Ada yang masih mengalami kesulitan, terutama ketika soal yang diberikan menggunakan konsep-konsep Islam yang lebih kompleks. Salah satu siswa kelas 12 mengungkapkan pendapatnya, “Ya sulit kak dan membingungkan, yang biasa aja sulit apalagi ditambah dengan Islam-Islam gitu, tambah sulit.” Ungkapan ini menunjukkan bahwa meskipun mereka telah mendapatkan pembelajaran matematika berbasis Islam sejak kelas 10, tetap ada tantangan yang harus mereka hadapi dalam memahami dan mengerjakan soal-soal tersebut.

Penerapan pembelajaran matematika terintegrasi nilai-nilai islam merupakan sebuah pembelajaran yang menarik bagi siswa, walaupun mereka menganggap pembelajaran matematika terintegrasi nilai-nilai islam sulit, itu menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa, dimana siswa mengatakan bahwa ” yah tertarik karena pembelajaran matematika juga bisa kita belajar tentang islam gitu kak”. Siswa lain juga mengatakan hal yang hampir sama yakni “iya tertarik kak, karena selain belajar tentang perhitungan, matematika juga mengajarkan tentang islam gitu kak”. jadi ini merupakan hal yang positif dan menjadi daya tarik bagi sekolah Ma Darunnajah Al-Falah Telagawaru.

Pembelajaran matematika di kelas 12 telah memuat indikator pembelajaran matematika yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam. Hal ini terlihat dari berbagai aspek dalam proses pembelajaran yang tidak hanya menekankan pemahaman konsep peluang, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman. Salah satu indikator utama yang diterapkan adalah guru menggunakan visualisasi yang mengandung unsur keislaman untuk membantu siswa memahami konsep matematika dengan lebih baik. Misalnya, dalam soal yang diberikan, guru menggunakan contoh visual yang familiar dalam kehidupan Islam, seperti penggunaan kata Masjid didalam contoh soal. Pendekatan ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih kontekstual, tetapi juga membantu siswa menghubungkan konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari dalam perspektif Islam.



Gambar 3. Soal latihan siswa

Tidak hanya itu, penggunaan istilah-istilah Islami juga diterapkan dalam contoh soal dan diskusi selama pembelajaran. Misalnya, dalam soal peluang, guru menggunakan nama-nama Islami seperti Muhammad, untuk menggambarkan kejadian tertentu. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami konsep peluang secara matematis, tetapi juga terbiasa dengan integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran. Melalui pendekatan ini, pembelajaran matematika tidak hanya menjadi sarana untuk meningkatkan kemampuan berpikir logis, tetapi juga menjadi wadah bagi siswa untuk semakin memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka.

c. Penutup

Pada tahap penutup pembelajaran, guru terlebih dahulu meminta siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada hari itu. Dengan cara ini, siswa diajak untuk merefleksikan kembali konsep-konsep yang telah dipahami,

sekaligus melatih mereka dalam menyusun pemahaman secara sistematis. Setelah itu, guru melengkapi kesimpulan yang telah disampaikan oleh siswa dengan memberikan penjelasan tambahan agar seluruh peserta didik mendapatkan pemahaman yang lebih utuh terhadap materi yang telah dipelajari.

Selanjutnya, guru memberikan refleksi mengenai pembelajaran yang telah berlangsung, mengajak siswa untuk merenungkan manfaat dari ilmu yang telah mereka peroleh. Guru juga menyampaikan motivasi kepada siswa agar tetap semangat dalam belajar, menanamkan keyakinan bahwa ilmu yang mereka pelajari bukan sekadar angka dan rumus, tetapi juga memiliki manfaat besar dalam kehidupan sehari-hari serta bernilai ibadah jika dipelajari dengan niat yang baik. Dengan memberikan dorongan semangat ini, diharapkan siswa semakin termotivasi untuk terus belajar dengan tekun dan penuh kesungguhan.

Sebagai penutup, seluruh siswa bersama guru membaca hamdalah dan soal kafaratul majelis sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT atas ilmu dan kesempatan belajar yang telah diberikan. Setelah itu, kegiatan belajar mengajar diakhiri dengan mengucapkan salam secara bersama-sama, menanamkan kebiasaan yang mencerminkan nilai-nilai Islam, sekaligus mempererat hubungan antara guru dan siswa dalam suasana yang penuh keberkahan.

Indikator keberhasilan dalam kegiatan penutup pembelajaran ini tercermin dari kebiasaan guru yang selalu mengakhiri sesi belajar dengan menyebut nama Allah. Hal ini terlihat ketika guru memimpin siswa untuk mengucapkan salam sebagai bentuk penghormatan dan doa kebaikan bagi sesama, serta membaca doa penutup sebagai ungkapan rasa syukur atas ilmu yang telah diperoleh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah aktivitas yang memiliki nilai edukatif, interaksi antara guru dan siswa dipengaruhi oleh nilai edukatif (Dasar et al., 2021). Pelaksanaan pembelajaran meliputi 3 kegiatan, diantaranya : kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup. Kegiatan awal mengintegrasikan nilai-nilai islam diawali dengan kegiatan menyebut nama Allah seperti salam, basmallah dan berdoa (Nur Safana & Luthfia Atika, 2024). Sejalan dengan penelitian Bettri Yustinaningrum, dkk.,

juga menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran haruslah dimulai dengan pemberian salam, pembacaan ayat Al Qur'an, memberikan apersepsi terkait dengan ibadah seperti shalat, memberi contoh nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari (Yustinaningrum et al., 2020).

Tahap selanjutnya adalah kegiatan inti, yang dimana pada tahap ini guru tidak hanya menyampaikan materi matematika secara konseptual, tetapi juga mengaitkan pembelajaran dengan nilai-nilai Islam. Merujuk pada pernyataan guru yang menyebutkan bahwa mereka lebih banyak memasukkan nilai-nilai Islam secara spontan dalam soal atau contoh yang diberikan di kelas. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Hana Dwi Wahyuni yang menunjukkan bahwa kegiatan inti merupakan proses memberikan contoh soal yang berkaitan dengan konsep keislaman, seperti penggunaan istilah dan nama-nama Islami dalam soal untuk memberi pemahaman terkait materi yang diajarkan (Azzahrah et al., 2018).

Sesi penutup diakhiri dengan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan pelajaran, yang kemudian diperjelas dengan tambahan penjelasan dari guru. Selain itu, pembelajaran selalu diakhiri dengan doa dan hamdalah, yang mengajarkan kepada siswa pentingnya bersyukur atas ilmu yang telah diperoleh. Sejalan dengan penelitian Ridyattullah Assya,bani, dkk., kegiatan penutup biasanya diisi guru dengan membuat kesimpulan dan memberikan motivasi kepada siswa (Engel Novita Ramadani & Dina Fitria Handayani, 2024).

3. Evaluasi Pembelajaran Matematika terintegrasi Nilai-nilai Islam

Kurikulum terbaru yang diterapkan di madrasah diperkenalkan kepada para orang tua agar mereka memahami metode pembelajaran yang diterapkan kepada anak-anak mereka. Kepala madrasah menegaskan, "Setiap tahun kami akan adakan rapat wali murid, kami perkenalkan kurikulum-kurikulum baru kepada wali murid bahwa kami mengajarkan ini kepada anak-anak." Dengan demikian, pihak sekolah berupaya menjaga keterbukaan informasi serta membangun kerja sama yang baik dengan orang tua dalam mendukung pendidikan siswa.

Selain itu, dalam aspek evaluasi pembelajaran, guru bidang studi menjelaskan bahwa proses penilaian terhadap keberhasilan siswa dilakukan dalam dua tahap, yaitu evaluasi di tengah semester dan di akhir semester. Guru matematika ibu Mega menyampaikan,

“Evaluasi hasil pembelajaran siswa biasanya di tengah semester dan akhir semester, dimana di tengah semester kami akan lakukan Ujian Tengah Semester (UTS), dengan memberikan soal-soal yang sudah mereka pelajari. Selain itu, di akhir semester kami juga akan melakukan Ujian Akhir Semester (UAS) untuk menguji kemampuan siswa dengan materi-materi yang sudah dipelajari”.

ini juga hampir sama dengan yang dikatakan oleh guru matematika ibu Ida yang mengatakan

“yah seperti biasa dek, setiap 3 bulan kan atau di tengah semester nanti ada ujian tengah semester atau mereka sebut UTS dan di akhir semester nanti dek kami adakan uas untuk menguji sampai mana pemahaman siswa terkait materi yang sudah diajarkan”.

Melalui evaluasi ini, madrasah dapat mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan serta mengetahui aspek yang perlu ditingkatkan dalam proses pembelajaran

- Soal mid semester kelas XII
Kerjakan soal dibawah ini dengan benar. Kerjakan mana yang menurut Anda mudah terlebih dahulu.
1. Diketahui kotak amal masjid berbentuk kubus ABCD.EFGH dengan Panjang rusuk 25 cm. tentukan
 - a. Jarak titik C ke F
 - b. Jarak titik E ke titik C
 - c. Jarak titik G ke titik Tengah AB
 2. Kubus ABCD.EFGH dengan Panjang sisi 12 cm, titik P adalah perpotongan diagonal bidang ABCD, tentukan jarak titik P ke titik G.
 3. Kubus ABCD.EFGH dengan Panjang sisi 20 cm, tentukan jarak antara titik E ke diagonal BD.
 4. Sebuah limas persegi memiliki Panjang sisi alas 18 cm, sementara itu Panjang sisi tegaknya 24 cm tentukan jarak antara puncak limas terhadap alasnya.
 5. Diketahui Balok ABCD.EFGH, dengan Panjang AB = 8 cm, BC= 6 cm dan EC = $5\sqrt{5}$. Tentukan jarak antara titik B dan bidang ACE.

Gambar 4. Soal UTS Semester Ganjil 2024

ESSAY

1. Sebuah kubus ABCD EFGH dengan panjang rusuk 4 cm tentukan
 - a. Jarak titik A ke titik B
 - b. Jarak titik C ke titik F
 - c. Jarak titik E ke titik C
 - d. Jarak titik G ke titik tengah AB
2. Sebuah masjid berbentuk kubus dengan sisi 12 meter. Di tengah atapnya ada titik P, yaitu perpotongan dua garis diagonal atap. Seorang muadzin berdiri di sudut lantai masjid, yaitu titik Q. Berapa jarak titik P ke titik Q?
3. Sebuah limas persegi memiliki panjang sisi alas 18 cm, sementara itu panjang sisi tegaknya 24 cm. tentukan jarak antara puncak limas terhadap alasnya.
4. Perhatikan data tinggi badan siswa kelas XII berikut:

Tinggi Badan (cm)	Frekuensi
150-152	2
153-155	5
156-158	7
159-161	13
162-164	8
165-167	3

Tentukan rata-rata hitung (mean) dari data diatas
5. Hitunglah modus dari data tinggi badan siswa kelas XII

Gambar 5. Soal UAS Semester Ganjil 2024

Penggunaan matematika terintegrasi nilai-nilai islam masih minim digunakan dalam soal yang diujikan di MA Darunnajah Al-Falah Telagawaru, dari soal ujian tengah semester dan ujian akhir semester peneliti mendapati hanya beberapa soal yang menggunakan konteks keislaman. Alasannya karena guru masih khawatir kepada pemahaman siswanya .”..soal-soal yang saya buat biasanya tidak terlalu banyak soal yang mengandung nilai-nilai islam, karena saya liat bahwa siswa masih ada yang bingung dengan soal-soal yang mengandung nilai-nilai islam, jadi hanya beberapa saja soalnya”, ucap ibu mega. Jadi penerapan matematika terintegrasi nilai-nilai islam masih minim digunakan di MA Darunnajah Al-Falah Telagawaru dengan alasan masih banyak siswa-siswi yang masih bingung dengan soal-soal yang mengandung nilai-nilai Islam

Hasil Penelitian pada tahap terakhir yakni evaluasi. Penelitian menunjukkan bawah evaluasi adalah kegiatan atau proses penentuan nilai pendidikan, sehingga dapat diketahui mutu atau hasil-hasilnya (Dr. Elis Ratnawulan, Dr. H.A Rusdiana, n.d.). Integrasi nilai Islam belum menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan pembelajaran. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi madrasah dalam mengembangkan sistem evaluasi yang lebih holistik, yang tidak hanya menilai kemampuan akademik siswa, tetapi juga sejauh mana mereka mampu memahami dan memasukkan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan penelitian Tifani Asnita Putri, dkk., Evaluasi pembelajaran untuk mengukur sejauh mana

tujuan pembelajaran tercapai mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Putri et al., 2024).

Penting untuk dicatat bahwa integrasi konsep keislaman dalam pembelajaran matematika bukanlah sesuatu yang mudah dilakukan. Hal ini memerlukan waktu, upaya, dan penelitian yang komprehensif dalam mengembangkan konten matematika yang mencerminkan nilai-nilai keislaman secara tepat. Selain itu, perlu adanya pemahaman yang mendalam tentang kedua bidang tersebut agar dapat menyusun materi pembelajaran yang relevan dan bermakna bagi siswa (Arifin, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Muh. Fitrah, dkk., menunjukkan bahwa Penerapan integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika lebih banyak terlihat dalam materi yang diberikan kepada siswa, sementara dalam proses belajar mengajar, penerapannya masih terbatas, dan dalam proses evaluasi belum adanya strategi khusus yang mengarah ke nilai-nilai islam yang masih menggunakan proses pembelajaran secara umum. Namun, Setidaknya penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan pembelajaran dan pengembangan dalam pembelajaran matematika terintegrasi nilai-nilai islam (Kusnadi et al., 2022).

D. Kesimpulan

Penerapan integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika di MA Darunnajah Al-Falah Telagawaru sudah dilakukan, tetapi masih belum optimal. Perencanaan belum sepenuhnya mengandung nilai-nilai islam dan masih menggunakan RPP yang secara umum. Dalam proses pelaksanaan penerapannya hanya terdapat pada materi matematika tertentu. Dan pada tahap evaluasinya penerapan nilai-nilai islam dalam pembelajaran matematika belum menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan pembelajaran matematika.

Daftar Pustaka

Agustina Rahayu, Fitri Raudah, S. E. (2022). Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran Matematika Di Madrasah Ibtidaiyyah. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 13(2), 38–45. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v13i2.741>

Arifin, M. I. (2023). *Matematika Terintegrasi Keislaman*.

- Ariningsih, I., & Amalia, R. (2020). Membangun Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Yang Berintegrasi Keislaman. *Journal on Teacher Education, 1*(2), 1–8. <https://doi.org/10.31004/jote.v1i2.511>
- Azzahrah, F., Setiawan, B., & Supana, S. (2018). Internalisasi Nilai Religius Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Muatan Lokal Bahasa Jawa Di Lembaga Pendidikan Islam. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan, 16*(3), 321–330. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v16i3.497>
- Dasar, S., Kecamatan, D., & Jepara, K. (2021). *Indonesian Journal for Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Era Pandemi pada. 2*(1), 327–335.
- Dr. Elis Ratnawulan, Dr. H.A Rusdiana. (n.d). <https://digilib.uinsgd.ac.id/2336/1/BUKU> EVALUASI PEMBELAJARAN.pdf
- Engel Novita Ramadani, & Dina Fitria Handayani. (2024). Instrumen Penilaian Hasil Pembelajaran Kognitif Pada Tes Objektif. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis), 2*(4), 86–96. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i4.2159>
- Hamidah, I., & Susilawati, S. (2023). Pembelajaran Matematika Berintegrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Indonesian Journal of Teaching and Learning (INTEL), 2*(1), 29–36. <https://doi.org/10.56855/intel.v2i1.143>
- Imamuddin, M. (2023). Peranan Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Matematika. *Kaunia : Integration and Interconnection of Islam and Science Journal, 19*(1), 15–21.
- Kurniati, A. (2015). Mengenalkan Matematika Terintegrasi Islam Kepada Anak Sejak Dini. *Suska Journal of Mathematics Education, 1*(1), 1. <https://doi.org/10.24014/sjme.v1i1.1326>
- Kusnadi, D., Islam, A., & Bima, M. (2022). *INTEGRASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM MEMBELAJARKAN MATEMATIKA SEBAGAI BENTUK PENGUATAN KARAKTER. 9*(1).
- Maryati, I., & Priatna, N. (2017). Integrasi Nilai-Nilai Karakter Matematika melalui Pembelajaran Kontekstual. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika, 6*(3), 333–344. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v6i3.456>
- Mouwn Erland. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Rake Sarasin* (Issue March).
- Nur Safana, M., & Luthfia Atika, N. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Islam Pada Pembelajaran Matematika: Kajian Literatur. *Religion : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya, 3*(2), 114–125. <https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion>

- Putri, T. A., Wati, L. R., Islam, U., Imam, N., & Padang, B. (2024). *Memahami Konsep Desain Pembelajaran Serta Evaluasi Penilaian dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 2.
- Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Sugiyono. Mode Penelitian Kualitatif*.
- Weran, Y. T. I., Rais, B., & Mikha. (2021). Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat. *ABDIMASY: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 104–114. <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/index.php/abdimasy/article/download/521/328>
- Yustinaningrum, B., Lubis, N. A., Gradini, E., & Fitri, A. (2020). *Integrasi Nilai Islami dengan Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Matematikadi MTs Negeri 3 Aceh Tengah*. 4(2), 205–214.